

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Oleh karena itu setiap guru dan orang tua pastilah menginginkan seorang anak yang memiliki kepribadian yang matang dan bertanggung jawab, mandiri, cakap bicara dan mampu menghadapi semua tuntutan hidupnya serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Menurut pendapat di atas guru dan orang tua harus mampu dalam mendidik dan membimbing anak dengan baik, serta memberikan motivasi bagi anak.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Butir 14 UU No.20 Tahun 2003, PAUD merupakan suatu upaya pcmbinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan mclalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Agus, 2008:90)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 bahwa, " tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang

meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian”. Pendidikan anak usia dini pada umumnya memberikan pendidikan yang dapat menunjang pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Standar PAUD merupakan bagian integral dari standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam aturan tersebut, dirumuskan tentang pertimbangan penting dalam karakteristik penyelenggaran PAUD. Ada empat kelompok dalam Standar PAUD, yakni: standar pencapaian perkembangan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar isi, usia dini, selain bermain berbagai bentuk kehidupan, proses, dan penilaian; dan standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Piaget (dalam Hidayani, 2007:3.5), menyatakan bahwa "kognitif melalui beberapa fase perkembangan, sesuai dengan usia individu”. Perkembangan ini berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan, yang artinya dimana anak yang belum bisa membedakan antara angka 4 dengan angka 6. Tanpa adanya media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak maka kemampuan kognitif anak akan sulit ditingkatkan.

Sesuai pengamatan yang dilakukan di TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto pada Kelompok A diketahui bahwa kemampuan kognitif anak disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana media seperti miniatur angka yang menunjang anak memperoleh pengetahuannya baik dilingkungan belajar, rumah, dan masyarakat. Adapun hal lainnya yang menyebabkan kemampuan

kognitif rendah adalah karena kurangnya stimulus guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan acuan teoritis mengenai perkembangan kognitif anak tersebut, maka kemampuan kognitif anak dapat diketahui dari aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak. Dampaknya terhadap pembelajaran di PAUD adalah agar pendidik menghindari ceramah atau membuat anak pasif. Anak harus didorong untuk menjelajahi macam-macam perlengkapan pendidikan, guru/pendidik dapat membimbing anak dengan menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Eliyawati (2005:12), "sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pendidikan anak usia dini". Pemanfaatannya secara tepat akan sangat membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, baik kognitif, emosi, sosial, bahasa, dan sebagainya. Seperti yang dinyatakan oleh Dewi (2005: 15), ada beberapa kemampuan kognitif yang seharusnya dimiliki anak yang berusia 5 sampai 6 tahun. Pertama, mampu menyebut urutan bilangan 1-20. Kedua, mengelompokkan benda dengan berbagai cara. Ketiga, mengenal perbedaan kasar dan halus, berat dan ringan, panjang dan pendek, dan mengenal sebab akibat. Keempat, anak mampu menggunakan alat sekolah secara benar seperti; gunting, pensil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok A TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto, diketahui bahwa hasil belajar anak pada aspek kemampuan kognitif dalam mengenal angka sangat rendah. Anak kesulitan untuk membedakan benda sesuai dengan warna. Rendahnya hasil belajar anak pada aspek kemampuan kognitif ini disebabkan karena anak-anak Kelompok A

TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto belum paham terhadap konsep angka dan belum bisa membedakan macam-macam warna. Maksudnya adalah ketika anak-anak di suruh untuk membuat angka 1 sampai 10, masih terdapat sebagian kegiatan proses belajar mengajar yang dapat menarik perhatian anak. Untuk itu metode pemberian tugas berbantuan media kotak angka kemungkinan tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan media kotak angka anak dapat mengenal dan mengurutkan angka sesuai dengan urutannya. Kegiatan belajar mengajar di TK harus dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK salah satunya adalah Metode pemberian tugas.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan observasi pra tindakan, kemampuan rata-rata anak TK Kelompok A dalam kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna anak berada pada kriteria masih kurang.
2. Pembelajaran metode pemberian tugas belum dilaksanakan dengan maksimal, sehingga kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna sulit ditargetkan keberhasilannya.
3. Penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran di TK kurang menarik dan menantang, media pembelajaran yang digunakan monoton, hanya

menggunakan turus-turus untuk menyelesaikan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna.

4. Proses pembelajaran belum mengaitkan dengan keseharian anak melalui pemberian tugas berbagai macam-wacama warna benda yang ada disekitar sekolah.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Meningkatkan kemampuan membedakan benda dengan warna melalui metode pemberian tugas di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna melalui metode pemberian tugas di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimanakah respon anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna melalui metode pemberian tugas di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto?
3. Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendiskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna melalui metode pemberian tugas di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto
2. Mendiskripsikan respon anak dalam meningkatkan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna melalui metode pemberian tugas di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto
3. Mendiskripsikan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna di kelompok A pada TK. Al Hidayah Kauman Mojosari Mojokerto.

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna melalui metode pemberian tugas dikatakan berhasil jika 70% anak mampu mengulang kembali membedakan benda sesuai dengan warna sesuai dengan yang diajarkan.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa metode pemberian tugas dapat dipakai sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membedakan benda dengan warna pada anak usia dini.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan membedakan benda sesuai dengan warna pada anak usia dini.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan pengelola pendidikan tentang pentingnya metode yang baik untuk digunakan dalam mendukung upaya peningkatan kemampuan pembelajaran para pendidik.